BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi, menciptakan persaingan yang ketat di dunia. Kondisi ini mendorong perusahaan mampu bersaing dan bertahan dalam bisnisnya. Dari banyaknya informasi yang disajikan perusahaan, salah satu sumber informasi yang digunakan oleh pihak eksternal perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Berdasarkan teori agensi, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal dan manajer bertindak sebagai agen. Dalam teori agensi dinyatakan bahwa manajemen diminta membuat laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada prinsipal atas aset perusahaan yang dipercayakan oleh prinsipal kepada agen. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan tiap periode adalah untuk menyediakan informasi bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Manajemen akan berusaha untuk memperlihatkan bahwa perusahaan yang mereka kelola dalam kondisi yang sehat melalui laporan keuangan, karena selain sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham, laporan keuangan juga berfungsi untuk menarik minat investor agar berinvestasi pada perusahaan mereka.

Salah satu bagian penting dalam laporan keuangan adalah laba, yang merupakan parameter dalam mengukur kinerja perusahaan dan kinerja manajemen. Sehingga perusahaan dituntut untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (menurunkan) laba yang dilaporkan saat kini dari suatu unit yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa

mengkaitkan dengan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang (Tandean dan Vivi Adeyani, 2015). Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan karena itu, mereka mengharapkan manfaat dan tindakan yang dilakukannya. Kondisi ini menjadi menarik untuk diamati karena mampu memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu.

Manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satuya adalah praktik *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* atau tata kelola sebuah perusahaan ialah suatu proses struktur untuk peningkatan bisnis dan akuntabilitas yang bertujuan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakehoder* yang lain (Utami, 2019). Lemahnya *good corporate governance* merupakan salah satu penyebab krisis keuangan di Indonesia, sekaligus mengindikasikan kegagalan laporan keuangan mencapai tujuannya dalam menyampaikan fakta riil mengenai kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya terutama informasi terhadap laba kepada para penggunanya(Naula Oktaviani et al., 2015). Penerapan prinsip *good corporate governance* dalam dunia usaha saat ini merupakan suatu tuntutan agar perusahaan-perusahaan tersebut dapat eksis dalam persaingan global. Mekanisme dalam penelitian mengenai *good corporate governance* diantaranya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan manajemen laba dengan tingkat yang lemah.

Penelitian tentang mekanisme *Good Corporate Governance* menjadi penting untuk diteliti khususnya di sub sektor farmasi. Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan menistribusikan obat terutama dalam hal kesehatan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

Alasan peneliti menggunakan sampel pada perusahaan farmasi, karena perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Hal ini menandakan perusahaan farmasi merupakan industri yang besar dan terus berkembang, sehingga diperlukan tata kelola yang baik agar perusahaan dapat mentaati prinsip-prinsip yang berlaku. Di dalam perusahaan yang bergerak di dalam bidang kesehatan di indonesia belum mengalami perkembangan yang baik dimana banyak produsen obat dalam negeri mengalami kinerja.

Kasus yang terjadi pada perusahaan di bidang farmasi di indonesia menurut International Pharmaceutical Manufactures Grup (IPMG) pada tahun 2018 yang mengalami perlambatan sebesar 8% dengan nilai transaksi sekitar Rp 56 triliun. Kondisi tersebut disebabkan rendahnya belanja obat dan kesehatan masyarakat. Pada PT Kimia Farma Tbk adanya penggelembungan laba bersih pada laporan keuangan tahun 2001. Penggelembungan itu senilai Rp 32.668 milyar. Laporan keuangan yang seharusnya Rp 99.594 milyar ditulis Rp 132 milyar. Kasus kesalahan dalam laporan keuangan PT Kimia Farma ini telah menjadi perkara pidana karena sudah dtermasuk kategori pernyataan yang menyesatkan. Dari kasus ini tidak dapat dipungkiri bahwa setiap perusahaan juga

menerapkan praktik maajemen laba namun dalam praktiknya perusahaan tersebut masih berada di dalam batas yang wajar. Untuk meminimalkan manajemen laba pada kasus ini sebuah perusahaan harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau yang disebut *good corporate governance* agar tidak terjadi kasus seperti ini lagi.

Pada penelitian sebelumnya telah mengkaji penelitian tentang *Corporate governance* terhadap manajemen laba yang menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Menurut Theresia Inggriani H. dan Paskah Ika Nugroho (2020), disimpulkan bahwa komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Yuniep Mujati Suaidah, Langgeng Prayitno Utomo (2018) disimpulkan bahwa komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Eva Rosa Dewi S, Moh. Khoiruddin (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang, masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian kembali yang kemudian dituangkan dalam karya ilmiah (skripsi) yang berjudul **" Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2016-2020 "**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah adanya Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen terhadap manajemen laba.

Dari rumusan tersebut maka menimbulkan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Famasi periode 2016-2020?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Famasi periode 2016-2020?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Famasi periode 2016-2020?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Famasi periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Famasi periode 2016 - 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikkan Manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Famasi periode 2016 – 2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Famasi periode 2016 - 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Famasi periode 2016 - 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi manajemen diharapkan memberikan kostribusi tentang penerapan dan mekanisme *good corporate governance* dalam perusahaan.
2. Bagi peneliti, dapat menjadi ilmu yang bermanfat selama mengikuti perkuliahan terutama tentang *good corporate governance*.
3. Bagi akademis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan tentang *good corporate governance*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dibuat bahan atau referensi untuk melanjutkan penelitian yang terkait dengan pengaruh kepemilikkan *good corporate governance* terhadap manajemen laba.
5. Bagi investor, dan badan otoritas pasar modal, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai *good corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan dengan manajemen laba.